

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menyajikan kisah keluarga yang penuh dengan tekanan emosional dan dinamika relasi yang kompleks. Narasi yang dibangun tidak hanya berkutat pada konflik permukaan, tetapi menelusuri jejak masa lalu yang memengaruhi cara karakter menjalani kehidupan di masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana pengalaman traumatis dalam film direpresentasikan melalui struktur penceritaan yang tidak disusun secara kronologis. Teknik *flashback* dipilih sebagai fokus kajian karena menjadi perangkat dominan yang menyusun rangkaian cerita, memperkenalkan trauma masa lalu, dan membangun ketegangan emosional antar karakter. Dengan pendekatan struktural dan naratif, penelitian ini membongkar bagaimana kilasan masa lalu yang muncul di titik-titik krusial berfungsi tidak hanya sebagai pengingat sejarah karakter, tetapi sebagai landasan bagi penyusunan konflik dan relasi interpersonal dalam cerita.

Flashback dalam NKCTHI bukan sekadar kilasan waktu ke masa lalu, melainkan strategi penceritaan yang menyusun keseluruhan struktur naratif secara emosional. *Flashback* digunakan untuk menunda informasi, membangun suspens, serta menciptakan koneksi tematik antara masa kini dan masa lalu. Teknik ini mengatur kapan dan bagaimana informasi tentang masa lalu karakter diungkapkan, sehingga penonton diajak menyusun

sendiri keterkaitan antar peristiwa berdasarkan muatan emosional yang dialami karakter. Alur *syuzhet* dalam film menempatkan *flashback* pada titik-titik ketegangan atau perubahan emosional, yang kemudian menjelaskan penyebab di balik tindakan karakter. Dengan demikian, flashback tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi struktural utama dalam membangun narasi yang menyatu antara waktu, emosi, dan relasi antar tokoh.

Representasi trauma dalam film ini dibangun secara implisit melalui kemunculan *flashback* yang dipicu oleh kondisi emosional di masa kini. Berdasarkan teori Irwanto & Kumala (2021:5), trauma dipahami sebagai luka psikologis mendalam akibat pengalaman mengguncang yang memengaruhi cara individu memandang diri, orang lain, dan dunia. Hal ini tercermin pada karakter-karakter utama seperti Angkasa, Aurora, dan Ibu, yang masing-masing membawa beban emosional dari masa lalu, mulai dari tekanan tanggung jawab, rasa terpinggirkan, hingga kehilangan anak. Trauma yang mereka alami tidak pernah dihadapi secara terbuka, sehingga tetap hidup dalam ingatan dan memengaruhi cara mereka berinteraksi. *Flashback* dalam hal ini berperan sebagai pengingat emosional atas luka yang tidak kunjung sembuh, menjadikan trauma bukan hanya sebagai latar karakter, tetapi sebagai kekuatan aktif dalam dinamika psikologis dan sosial tokoh.

Konflik dalam NKCTHI muncul sebagai konsekuensi dari trauma yang tidak terselesaikan. Ketegangan antar karakter bukan semata-mata lahir dari perbedaan pendapat, tetapi dari akumulasi luka emosional yang dipicu kembali melalui peristiwa di masa kini. Dalam *scene-scene* kunci seperti 22–25, 63–69, dan 70–74, terlihat bahwa konflik dalam keluarga tidak dapat dilepaskan dari memori masa lalu yang dibawa masing-masing tokoh. Ayah yang memaksakan peran, Angkasa yang merasa dibebani, Aurora yang merasa diabaikan, hingga Ibu yang memendam kehilangan semuanya menunjukkan bahwa konflik yang terjadi bersifat struktural dan berakar pada trauma yang tak terselesaikan. *Flashback* dalam film ini menjadi pengaktif konflik, bukan hanya sebagai konteks, tetapi sebagai elemen dramatis yang mempertajam ketegangan dan memperlihatkan betapa dalam luka yang mereka bawa.

Temuan dari penelitian ini adalah bahwa *flashback* dalam film ini tidak memiliki fungsi tunggal. Selain berperan sebagai penyusun struktur cerita, pengungkap trauma, dan pemantik konflik, *flashback* juga menjadi alat untuk memperdalam lapisan psikologis karakter serta membentuk konteks naratif yang kaya makna. Beberapa *flashback* digunakan bukan untuk menciptakan ketegangan, melainkan untuk menjelaskan latar pengasuhan, nilai-nilai keluarga, serta pola pikir yang dibentuk sejak kecil. Dengan demikian, *flashback* dalam NKCTHI bukan hanya membangun hubungan antara masa lalu dan kini, tetapi juga menjadi arsip emosional yang menyatukan keseluruhan pengalaman karakter ke dalam struktur

naratif yang utuh. Fungsi *flashback* sebagai struktur naratif, medium representasi trauma, pemicu konflik, dan sekaligus jendela untuk memahami kedalaman psikologis tokoh secara holistik.

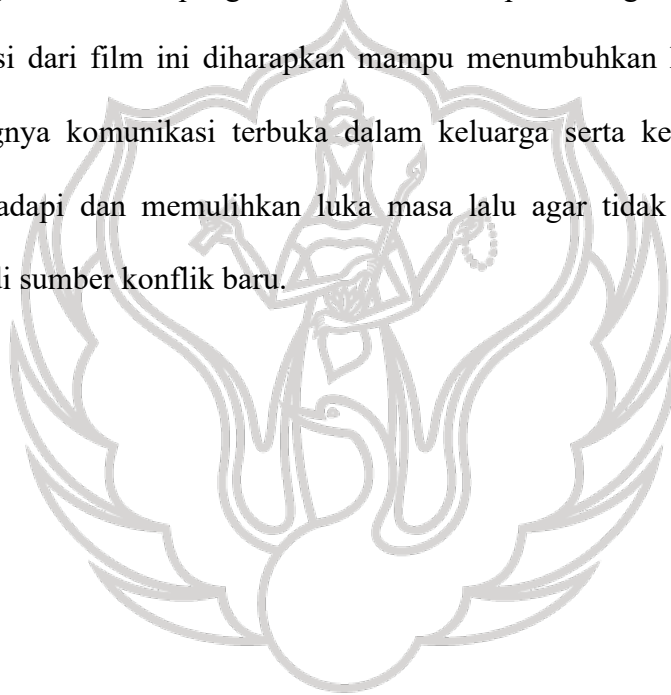
B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan lain dalam mengkaji hubungan antara struktur penceritaan dan pengalaman emosional penonton. Salah satu bentuk pengembangan yang menarik adalah dengan melakukan penelitian eksperimental terhadap susunan cerita, untuk melihat bagaimana perubahan urutan peristiwa dapat memengaruhi cara penonton memahami konflik dan trauma dalam film. Pendekatan ini dapat membantu menguji sejauh mana kekuatan emosional dan kedalaman psikologis yang dihasilkan oleh teknik *flashback* berperan dalam membangun makna cerita. Eksperimen semacam ini tidak hanya memperluas kajian teoretis mengenai struktur penceritaan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi penulis skenario dan penyunting film dalam menentukan strategi penyajian yang paling efektif untuk menimbulkan dampak emosional.

Bagi praktisi film, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan teknik *flashback* yang terencana dan bermakna mampu memperkuat kedalaman cerita serta menghadirkan dimensi emosional yang lebih kuat. *Flashback* sebaiknya tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi masa lalu, tetapi juga untuk mengungkap lapisan psikologis

karakter dan memperkuat konflik yang relevan dengan pengalaman penonton. Dengan pemanfaatan yang tepat, *flashback* dapat menjadi jembatan antara emosi, ingatan, dan tindakan karakter sehingga cerita terasa lebih menyentuh dan beresonansi secara universal.

Sementara itu, bagi masyarakat luas, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dapat menjadi pengingat bahwa pengalaman masa lalu dan luka keluarga memiliki pengaruh besar terhadap hubungan antargenerasi. Refleksi dari film ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga serta keberanian untuk menghadapi dan memulihkan luka masa lalu agar tidak terus berulang menjadi sumber konflik baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Andhita, P. R., & Misbakh, N. A. (2023). Visualisasi Post Traumatic Stress Disorder dalam Film *Voice 2*. *Jurnal Komunikasi Peradaban*, 1(2), 1–16.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Bordwell, D. (2019). *Narration in the fiction film*. University of Wisconsin Press.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *Film Art: An Introduction* (International Student Edition). McGraw-Hill Education.
- Chandra, O. (2022). *Pembentukan karakter 3 dimensi tokoh Angkasa, Aurora, dan Awan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Skripsi). Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Prenadamedia Group.
- Goldberg, A. E., & Beemyn, G. (2021). Diagnostic and Statistical Manual. In *The SAGE Encyclopedia of Trans Studies*.
<https://doi.org/10.4135/9781544393858.n66>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (2018). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing Company.
- Literariness. (2017, June 21). Sigmund Freud and the trauma theory. *Literariness*.
<https://literariness.org/2017/06/21/sigmund-freud-and-the-trauma-theory/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian sastra*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Fiksi dan realitas: Konflik dalam narasi film*. Gadjah Mada University Press.

Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.

Pratiwi, R. N. A., & Kusumaningtyas, R. (2022). *Analisis semiotika tentang komunikasi keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Irwanto, I., & Kumala, H. (2021). *Memahami trauma: Dengan perhatian khusus pada masa kanak-kanak*. PT Refika Aditama.

Ramayani, A. (2020). *Analisis resepsi konflik keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Disertasi doktor). Universitas Sriwijaya.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Turim, M. (2014). *Flashbacks in film: Memory and history*. Routledge.

Visinema Pictures. (2020). *Nanti kita cerita tentang hari ini* [Film]. Disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko.

